

## **DEVELOPMENT OF WEAVING SIAK FROM TIME TO TIME (1926-2015)**

*Anisa Mutiara Priyadi\**, *Prof. Dr. Isjoni, M.Si\*\**, *Drs. Kamaruddin, M.Si\*\*\**  
Email: *mutiaraanisa14@yahoo.com, isjoni@yahoo.com, Kamaruddin@gmail.com*  
Cp: 082285987988

*History Education Studies Program  
Education Department of Social Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
Universtity of Riau*

**Abstract :** *Weaving Siak is rooted and becomes part of the local culture. In addition, this weaving also plays an important role in the development of cultural treasures of the nation because it is a real cultural repertoire. The purpose of this research is to find out when the beginning of entry of weaving to Siak area, to find out the factors behind the development of weaving Siak, to find out how the development of weaving Siak from time to time (1926-2015), which include: manufacturing technique, motif, type, function. The method used in this research is qualitative. Data obtained from the interviews are then analyzed by the language it self. The research was started since the beginning of the title of the researcher submitted until the completion of this thesis. Data collection techniques used are observation techniques, interview techniques, and literature study techniques. The results showed that the development of weaving Siak backed by several factors, that is: improved human civilization, community appreciation, customs and culture, economy, and government support. The manufacture technique of woven fabric was starting to use tumpu weaving equipment, kik, and non machine weaving equipment (manual). Siak weaving motif comes from flora, fauna, and certain forms. Weaving Siak has undergone much development, not only as clothing and social functions but also as aesthetic and economic objects.*

**Keywords :** *Weaving Siak, Culture, Development*

## **PERKEMBANGAN TENUN SIAK DARI MASA KE MASA (1926-2015)**

Anisa Mutiara Priyadi\*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si\*\*, Drs. Kamaruddin, M.Si\*\*\*  
Email: mutiaraanisa14@yahoo.com, isjoni@yahoo.com, Kamaruddin@gmail.com  
Cp: 082285987988

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak** : Tenun Siak sudah mengakar dan menjadi bagian dari budaya tempatan. Selain itu, tenun ini juga memegang peranan penting dalam perkembangan khasanah budaya bangsa karena merupakan khasanah budaya nyata. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kapan awal mula masuknya tenun ke daerah Siak, untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi perkembangan tenun Siak, untuk mengetahui bagaimana perkembangan tenun Siak dari masa ke masa (1926-2015), yang meliputi : teknik pembuatan, motif, jenis, fungsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis dengan bahasa sendiri. Penelitian ini mulai dilaksanakan sejak awal judul peneliti ini diajukan sampai skripsi ini selesai. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan tenun Siak dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu : peradaban manusia yang meningkat, apresiasi masyarakat, adat dan budaya, ekonomi, dan dukungan pemerintah. Teknik pembuatan kain tenun Siak bermula dari menggunakan alat tenun tumpu, kik, dan alat tenun bukan mesin (ATBM). Motif tenun Siak berasal dari flora, fauna, dan bentuk-bentuk tertentu. Tenun Siak telah banyak mengalami perkembangan, bukan saja sebagai pakaian dan fungsi sosial tetapi juga sebagai benda estetis dan ekonomi.

**Kata Kunci** : Tenun Siak, Budaya, Perkembangan

## PENDAHULUAN

Budaya adalah hasil pengembaraan manusia. Manusia tanpa budaya, maka manusia tidak mempunyai peradaban. Manusia yang mempunyai peradaban selalu berkembang kebudayaannya apakah itu budaya adat istiadat, pantang larang, cara bergaul, berpakaian serta beberapa macam perilaku-perilaku sosial yang terjadi dalam kelompok masyarakat.

Dalam mengembangkan budaya berpakaian, manusia cenderung menggali dan menemukan sendiri bentuk dan corak pakaian yang sesuai dengan masyarakat dimana masyarakat itu berdiam. Dalam masyarakat Melayu umumnya dan Melayu Siak khususnya telah berabad dahulu mencari dan menemukan cara membuat kain untuk dijadikan bahan pakaian. Cara-cara itu lazimnya disebut tenun (tenunan). Sehelai kain tenunan Siak yang dirajut helai demi helai, utas demi utas, hari berbilang hari bahkan memakan bulan, sedap dipandang walaupun jauh.<sup>1</sup>

Sejarah dan asal-usul kain tenunan Siak ini bermula pada masa kerajaan Siak dipimpin oleh Sultan ketiga yaitu Sultan Ismail dengan *gelar Sultan Abdul Jalil Jalaludin Syah* yang terkenal dengan keberaniannya menentang penjajahan Belanda. Pada tahun 1761 Baginda Sultan Ismail diminta langsung oleh Sultan Mansyur Terengganu untuk datang ke daerah Terengganu. Kedatangan Baginda Sultan Ismail bertujuan untuk membantu Sultan Mansyur Terengganu mematahkan serangan dari Negeri Kelantan Malaysia atas keberanian dan kegigihannya serta melalui pertempuran yang sangat sengit baginda Sultan Ismail dapat mempertahankan Kerajaan Terengganu dari serangan Negeri Kelantan tersebut.<sup>2</sup>

Sultan Ismail kemudian meminang seorang perempuan bernama Tengku Tipah yang merupakan keturunan asli Kerajaan Terengganu. Ketika Sultan Ismail kembali ke Siak Sri Indrapura ia membawa istrinya beserta hulubalang, dayang-dayang serta pengikut sultan yang setia. Diantara rombongan itu ada seorang yang bernama Encik Siti Binti Wan Karim seorang penenun kain Terengganu yang terbaik dari kerajaan Terengganu. Karena pengalaman bertennunya yang cukup lama, sehingga baginda Sultan tertarik untuk membawanya ke Siak Sri Indrapura.

Sejarah perkembangan tenunan Siak ini cukup mengalami pasang surut, sesuai dengan situasi Kerajaan Siak pada masa itu. Semenjak pemerintahan Sultan Assayaidis Syarif Ali Abul Jalil Syaifuddin, tenunan Siak mengalami perkembangan yang sangat pesat karena cara berpikrinya orang-orang Siak sudah maju, tenunan Siak yang semula mempergunakan sistem tenunan tumpu, kemudian dirubah menjadi tenunan KIK.

Di masa Sultan Syarif Kasim II keterampilan menenun semakin berkembang dan mulai ke luar dari lingkungan istana. Perkembangan tenun Siak masa Sultan Syarif Kasim II ini dimulai dari tahun 1926 ketika muncul ide dari permaisuri Sultan Syarif Kasim II yaitu Syarifah Latifah atau Tengku Agung untuk mendirikan sebuah sekolah yang dinamai Latifah School yang khusus didirikan bagi kaum wanita di Siak.<sup>3</sup> Pelajaran di Latifah School meliputi pengetahuan dasar seperti baca, tulis, pengetahuan umum, Bahasa Belanda, dan keterampilan. Setelah Tengku Agung wafat, maka perjuangan beliau dilanjutkan oleh Tengku Maharatu yaitu Permaisuri kedua Sultan

<sup>1</sup> Puguh Sutrisno, *Seluk Beluk Tenunan Siak*. (Pekanbaru: Cendikia Insani, 2012), hlm. vii

<sup>2</sup> Ibid., hlm. 4-5

<sup>3</sup> Wilaela. *Sultanah Latifah School Di Kerajaan Siak (1927-1945)*. hlm. 10

Syarif Kasim II. Tengku Maharatu juga melanjutkan keterampilan cara bertenun pada wanita-wanita di Siak. Tenunan Siak ini kemudian menjadi pakaian adat Melayu Riau.<sup>4</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode sejarah adalah mengumpulkan bahan bercorak sejarah, kemudian di nilai secara kritis sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk tulisan yang ilmiah, dalam pembuatan skripsi ini penulis menggunakan metode observasi dengan turun langsung ke lapangan yaitu di Kelurahan Kampung Rempak, Kabupaten Siak yang merupakan tempat dimana masih adanya pengrajin tenun Siak serta daerah lain yang memiliki keterkaitan dengan kajian yang akan diteliti. Untuk mendukung dalam melengkapi sumber yang diperlukan maka penulis juga menggunakan metode tinjauan pustaka, dengan mencari dari buku dan referensi yang berkaitan guna melengkapi sumber yang diperlukan.

Metode penelitian sejarah menurut Nugroho Notosusanto meliputi empat langkah, yaitu : Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Adapun tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui asal mula masuknya tenun ke daerah Siak, untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi perkembangan tenun Siak, untuk mengetahui perkembangan tenun Siak dari masa ke masa (1926-2015) yang meliputi teknik pembuatan, motif, jenis, dan fungsi tenun Siak.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Teknik observasi
- b. Teknik wawancara
- c. Teknik studi kepustakaan

Data dianalisis secara pendekatan kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dengan menggunakan catatan lapangan, dokumentasi serta rekaman. Data tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan urutan kejadiannya, dengan demikian semua informasi yang didapatkan dari informan dikumpulkan dan dipelajari sebagai suatu kumpulan informasi yang utuh dan selanjutnya dianalisis kemudian diambil suatu kesimpulan yang dibuat dalam penulisan deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Awal Mula Masuknya Tenun ke Daerah Siak**

Awal mula masuknya tenun ke daerah Siak bermula ketika Baginda Sultan Ismail diminta langsung oleh Sultan Mansyur Terengganu untuk datang ke Terengganu pada tahun 1761. Kedatangan Baginda Sultan Ismail bertujuan untuk membantu Sultan Mansyur Terengganu mematahkan serangan dari Negeri Kelantan Malaysia atas keberanian dan kegigihannya serta melalui pertempuran yang sangat sengit Baginda

---

<sup>4</sup> Koentjaraningrat,dkk. *Masyarakat Melayu dan Budaya Melayu dalam Perubahan*. (Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu), 2007 hlm. 529

Sultan Ismail dapat mempertahankan Kerajaan Terengganu dari serangan Negeri Kelantan tersebut.

Beberapa saat kemudian Baginda Sultan melalui titah raja Terengganu Baginda Sultan Ismail mendapatkan seorang perempuan yang berparas elok, perempuan tersebut adalah keturunan asli Kerajaan Terengganu, perempuan itu bernama Tengku Tipah. Akhirnya Baginda pun menikah dengan Tengku Tipah. Ketika kembali ke Siak Sri Indrapura Baginda Sultan membawa istrinya beserta hulubalang, dayang-dayang serta pengikut Sultan yang setia. Diantara rombongan itu ada seorang yang bernama Encik Siti Binti Wan Karim seorang penenun kain Terengganu yang terbaik dari kerajaan Terengganu. Karena pengalaman bertenun yang cukup lama, sehingga Baginda Sultan tertarik untuk membawanya ke Siak Sri Indrapura. Semasa Sultan Ismail memerintah negeri Siak pada tahun 1764, tenunan tradisional Siak sudah mulai dikerjakan oleh anak-anak dara Siak yang diajar dan dibina langsung oleh Encik Siti binti Wan Karim dari Terengganu.<sup>5</sup>

Pada awalnya kain tenun Siak ini dibuat terbatas bagi kalangan bangsawan saja terutama Sultan dan para keluarga serta para pembesar kerajaan di kalangan Istana Siak. Karena hanya untuk kaum bangsawan, maka tahap awal keberadaan kain tenun Siak ini hanya untuk memenuhi kebutuhan busana kaum bangsawan. Bagi sultan dan kaum bangsawan Siak, tenunan ini menjadi simbol keagungan dan kewibawaan.

Dalam perkembangannya, tenun Siak ternyata tidak hanya berkembang di lingkungan Istana Siak, tetapi juga di luar lingkungan istana dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Siak. Tenun Siak di bawah kepemimpinan Sultan Syarif Kasim II (Sultan ke XII) terus mengalami perkembangan sejak tahun 1926.

### **Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Perkembangan Tenun Siak**

Dalam suatu zaman atau masa selalu ada hal-hal yang mengalami perubahan maupun perkembangan, begitu juga dengan kain tenun Siak. Perkembangan tersebut meliputi alat tenun yang digunakan, bahan, jenis, fungsi dan kegunaan kain tenun. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi perkembangan tenun Siak, antara lain :

#### **1. Peradaban Manusia yang Meningkat**

Peradaban sebagai sistem sosial yang membantu manusia untuk meningkatkan produktivitas kebudayaan. Peradaban berhubungan dengan adanya suatu perbaikan yang bersifat kualitatif yang sudah mencapai taraf perkembangan teknologi yang lebih tinggi. Peradaban manusia yang selalu meningkat inilah yang akhirnya menjadikan kain tenun Siak selalu berkembang dari masa ke masa. Teknik pembuatan kain tenun Siak yang dirasa belum sempurna di masa itu kemudian diperbaiki dan lebih disempurnakan lagi. Contohnya, alat tenun yang selalu mengalami perkembangan dikarenakan keinginan masyarakat itu sendiri untuk menciptakan alat tenun yang lebih bagus dan lebih sempurna dari sebelumnya agar proses pembuatan kain tenun lebih efektif dan efisien.

---

<sup>5</sup> Puguh Sutrisno, *op.cit.* hlm. 4-6

## 2. Apresiasi Masyarakat

Keberadaan tenunan Siak ini mendapat apresiasi yang bagus dari masyarakat. Jadi tidak heran jika kain tenun Siak masih tetap ada hingga sekarang. Adanya apresiasi masyarakat ini menyebabkan perkembangan tenun Siak. Dengan adanya apresiasi yang bagus dari masyarakat, membuat pengrajin tenun merasa termotivasi untuk selalu berkarya dan memproduksi kain tenun Siak.

## 3. Adat dan Budaya

Kain tenun Siak menjadi pakaian adat, terutama di acara pernikahan dan acara-acara adat lainnya. Kebutuhan masyarakat pada kain tenunan Siak di acara-acara adat inilah yang kemudian membantu perkembangan tenun Siak.

## 4. Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi perkembangan tenun Siak karena tenun Siak menjadi salah satu sumber ekonomi masyarakat. Maka dengan sendirinya masyarakat telah berpartisipasi untuk melestarikan tenunan ini dan perkembangan tenun Siak terus berlanjut karena ada pengrajin tenun yang memproduksinya.

## 5. Dukungan Pemerintah

Peran pemerintah terhadap perkembangan tenun Siak adalah membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan kain tenun Siak. Pemerintah berharap agar masyarakat mempunyai kesadaran tinggi akan kain tenun Siak. Untuk meningkatkan kesadaran tersebut maka pemerintah daerah Riau menerapkan peraturan seragam untuk pegawai negeri sipil di wilayah Riau, dengan mewajibkan menggunakan kain tenun sebagai seragam.

## **Perkembangan Tenun Siak dari Masa ke Masa (1926-2015)**

Perkembangan tenun di tanah Melayu Riau mengalami masa-masa gemilangnya yaitu pada masa kebesaran kerajaan-kerajaan Melayu daratan seperti Kerajaan Pelalawan, Kerajaan Indragiri, dan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Di Provinsi Riau masih dikenal tenun Siak yang tersebar di wilayah Pesisir dan sebagian pulau dibekas Kerajaan Siak. Tenunan di berbagai daerah di Riau ini pada dasarnya berasal dari (turunan) tenun Melayu Siak. Kain tenun Siak sendiri merupakan budaya yang awalnya diperkenalkan oleh suku Melayu dari Terengganu, Malaysia.

### **1. Teknik Pembuatan Tenun Siak**

#### a) Bahan yang Digunakan dalam Proses Pembuatan Kain Tenun Siak

Benang yang dijadikan bahan pokok pembuatan kain tenun Siak ini dapat dibagi dalam beberapa kategori, yaitu : benang lusi (lungsi), benang pakan, dan benang emas. Menurut perkembangannya, bahan pokok yang digunakan untuk bertenun ini mengalami penurunan dari segi kualitasnya. Di tahun 1764 bahan pokok pembuatan kain tenun menggunakan bahan ulat sutera alam. Akan tetapi,

tahun-tahun sesudah itu bahan tersebut sulit diperoleh. Akhirnya, digunakanlah benang kapas sebagai bahan tenunan Siak.<sup>6</sup>

Pada masa pendudukan Jepang di Siak tahun 1942, kegiatan bertenun sempat terhenti karena putusnya hubungan antara Siak dengan luar negeri. Sehingga Siak kesulitan mendapatkan bahan-bahan bertenun. Kegiatan bertenun baru dilakukan kembali setelah Indonesia merdeka yaitu sejak tahun 1950. Dapat diketahui bahwa dari tahun 1764 sampai tahun 1942 para pengrajin tenun masih menggunakan bahan sutera alam sebagai bahan pokok pembuatan kain tenun.

Seiring dengan mahalnnya harga-harga benang sutera, emas dan perak tersebut, selanjutnya sejak tahun 1950 para pengrajin tenun mulai menggunakan benang dari kapas. Pada zaman dahulu, para pengrajin tenun melakukan sendiri proses pemintalan kapas ini hingga menjadi benang. Namun saat ini, para pengrajin tidak perlu memintal kapas lagi, karena benang untuk membuat tenunan telah banyak dijual di toko-toko.

## b) Alat yang Digunakan dalam Proses Pembuatan Kain Tenun Siak

### 1) Alat Tenun Tumpu

Sejak Kerajaan Siak berada dibawah kepemimpinan Sultan Ismail tahun 1764 alat tenun yang pertama kali digunakan adalah alat tenun tumpu. Alat tenun tumpu masih digunakan hingga tahun 1926 ketika Kerajaan Siak masih berada dibawah kepemimpinan Sultan Syarif Kasim II. Sejak tahun 1980an penggunaan alat tenun tumpu sudah mulai digantikan dengan alat tenun baru, yaitu Kik.

Kain yang dihasilkan dari alat tenun tumpu ini kurang rapi, hal ini dikarenakan alat tenun tumpu hanya mengandalkan gerak tangan dan kaki. Lebar kain yang dihasilkan juga tidak selebar kain tenun saat ini. Jika menggunakan alat tenun tumpu, untuk mendapatkan kain yang lebar maka harus menyambung beberapa tenunan. Namun alat ini telah menjadi pelopor yang nyata untuk perkembangan budaya tenun di Siak Sri Indrapura.

### 2) Alat Tenun Kik

Pada tahun 1984 tenun Tumpu yang digunakan oleh Encik Siti dan beberapa kaum perempuan Kerajaan Siak waktu itu berangsur-angsur ditinggalkan. Karena peradaban manusia yang selalu meningkat serta tingkat kemajuan kebudayaan yang dialami cukup berkembang pesat. Pada akhirnya tenun tumpu diganti dengan alat tenun yang lebih modern, ada perubahan pada tempat duduk bagi penenun yang menempati kedudukan sedemikian rupa, sehingga penenun dapat duduk tersendiri yang disebut *kik*.<sup>7</sup>

Alat tenun Kik digunakan hingga tahun 1990an. Perbedaan yang nampak dari tenun tumpu dengan alat tenun kik adalah terletak pada posisi penenun. Jika pada alat tenun tumpu penenun duduk pada landasan papan, berbeda halnya dengan alat tenun kik, penenun duduk pada sebuah tempat duduk yang lebih tinggi,

<sup>6</sup> Abdul Malik, Tenas Effendy, dkk. *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*. (Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu). 2003. hlm. 10

<sup>7</sup> Puguh Sutrisno, *Op.cit*, hlm. 11-12

sehingga penenun dapat leluasa dalam mengerjakan hasil tenunan. Alat tenunan ini mempunyai kedudukan yang dikatakan rumah tenun, karena bentuknya persegi menyerupai kerangka persegi panjang. Proses penenunan dengan alat tenun Kik, yaitu dengan cara menerau dan menghani.

### 3) Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)

Alat tenun bukan mesin (ATBM) mulai digunakan sejak tahun 1990an hingga sekarang. ATBM ini lebih komplis bagian-bagiannya. Hasil produksi kain yang dihasilkan juga lebih cepat karena daya kerja alat juga maksimal. Alat ini juga dapat menghasilkan kain lebih banyak. Proses penenunan dengan ATBM : mengelos, menghani, proses memasukkan benang ke besi Gun, proses memasukkan benang ke dalam sisir, dan proses melantak.

## 2. Motif Tenun Siak

Motif dapat disebut corak atau bentuk acuan, bentuk acuan inilah yang menjadi cikal-bakal tenunan. Motif atau bentuk acuan dalam proses pembuatan kain tenunan Siak menjadi sesuatu yang penting. Karena, tanpa acuan atau motif ini seorang perajin tenun atau pembuat kain tenun tidak dapat mengaplikasikan motif ke dalam kain. Seorang pengrajin tenun akan patuh kepada bentuk acuan agar hasil tenunan yang dibuat menjadi indah dan cepat terbentuk.<sup>8</sup>

Motif pada kain tenun Siak sudah lama mengalami perkembangan. Terdapat banyak kalangan yang mengembangkan motif kain tenun Siak menggunakan variasi berbeda-beda namun masih pada motif dasar yang sama. Motif dasar tenun Siak umumnya bersumber dari alam, yakni terdiri atas flora, fauna, dan benda-benda angkasa. Seiring dengan perkembangannya, motif menduduki tempat yang sangat penting dalam menciptakan sebuah karya budaya yang nyata. Bukan sekedar sebagai suatu hiasan belaka tetapi kedudukan motif dalam perjalanannya berkembang seiring dengan adat-istiadat serta pantang larang dalam budaya Melayu. Maka muncullah falsafah dalam motif tenunan Melayu. Falsafah dalam motif tenun dapat mengikat pemakainya, misalnya kaum bangsawan mendapat motif tertentu yang tidak sembarang orang dapat memakainya.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan masa Kerajaan Siak juga sudah berakhir di tahun 1945 maka batasan-batasan tersebut akhirnya melemah dan sekarang orang biasa pun sudah bebas menggunakan motif apa saja. Jadi penggunaan motif tenun Siak dari tahun 1926 hingga Indonesia merdeka di tahun 1945 masih menggunakan motif dasar yang sama, begitu juga dari tahun 1945-2015 hingga sekarang. Perkembangan yang tampak adalah adanya kreatifitas yang dilakukan oleh penenun dalam menggabungkan atau mengkawinkan beberapa motif menjadi bentuk yang indah. Salah satu contohnya adalah pada motif dasar pucuk rebung, dari 1 motif dasar ini saja sudah ada 29 variasi motifnya.

---

<sup>8</sup> Puguh Sutrisno, *Op.cit*, hlm. 34

### 3. Jenis dan Bentuk Tenun Siak

Hasil tenunan Siak yang asli dahulunya terbuat dari bahan benang sutera tahi ulat dan gambaran motifnya terbuat dari benang emas halus. Jenis dan bentuk kain tenun Siak di masa kerajaan Siak dibuat dalam bentuk karya-karya seperti :

- a) Kain tenunan baju jubah pengantin
- b) Kain sarong biasa, berupa kain pelekat
- c) Bahan baju polos tidak berbunga atau bahan baju berbunga tabor
- d) Kain selendang
- e) Kain bahan tanjak yang berukuran 72 cm x 72 cm empat persegi dan bertabur bunga bintang atau bunga cengkeh untuk menutup kepala. Di masa kerajaan, tanjak digunakan dalam aktifitas keseharian orang-orang kerajaan
- f) Kain sarong Lejo yang umumnya tidak bermotif atau berbunga, kain tersebut seperti tabir bergaris ke bawah atau melintang. Ada kalanya dari bahan benang biasa ada kalanya dari benang sutera. Kain Lejo ini sering dipakai pada baju Melayu harian
- g) Kain tenunan sarong bertabur dan berbunga padat yang biasanya dipakai oleh orang-orang berada, atau pembesar kerajaan dan raja-raja, tengku serta kaum bangsawan
- h) Tampuk songkok kaligrafi
- i) Tampuk bantal seraga
- j) Kain tudung untuk berkhatam
- k) Kain tutup keranda

Sedangkan saat ini tenun Siak dibuat lebih bervariasi. Selain untuk pakaian tenun Siak juga dibuat berbentuk benda-benda *shovenir* dan elemen estetis lainnya.<sup>9</sup> Dalam kehidupan di dunia ini tidak ada yang tidak berubah dan berkembang, hal ini pula yang terjadi pada kain tenun Siak. Selama ini kain tenun dibuat untuk keperluan adat dan dengan bentuk-bentuk yang sesuai dengan keperluan tersebut. Namun semenjak kerajaan Siak sudah berakhir, hal itu tidak lagi bertahan. Jenis tenun Siak yang diproduksi mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman dan minat konsumen.

Beberapa perkembangan hasil produksi tenun Siak saat ini :

- a) Kain sarung
- b) Selendang
- c) Baju pengantin
- d) Kain baju harian
- e) Kotak tisu
- f) Kotak cincin
- g) Hiasan dinding
- h) Kipas
- i) Taplak meja
- j) Sarung bantal

---

<sup>9</sup> Guslinda, Otang Kurniawan. *Perubahan Bentuk, Fungsi dan Makna Tenun Songket Siak Pada Masyarakat Melayu Riau*. 2016. hlm 37

- k) Tabir pengantin
- l) Tanjak sekarang digunakan hanya dalam acara perhelatan dan adat seperti adat pernikahan, dan lain sebagainya. Tanjak merupakan identitas pria Melayu
- m) Tas yang diberi motif tenun Siak

#### **4. Fungsi Tenun Siak**

Terjadinya perkembangan berbagai bentuk dan jenis tenun Siak menyebabkan terjadinya pula perubahan fungsi. Tuntutan kebutuhan para pengrajin tenun Siak untuk meningkatkan produktivitas dengan menciptakan bentuk-bentuk baru yang mengubah fungsi dari kain tenun Siak tersebut. Dari perkembangannya di tahun 1926-2015 fungsi tenun Siak dapat dibedakan pada dua masa, yaitu masa kerajaan dan masa sekarang ini.

##### **a) Fungsi Tenun Siak Pada Masa Kerajaan**

Pada masa kerajaan tenun Siak berfungsi sebagai :

##### **1) Fungsi Pakaian**

Fungsi tenun untuk pakaian ini ada untuk pakaian harian khususnya orang istana dan ada juga untuk pakaian adat yaitu pakaian yang khusus dipakai oleh menteri-menteri dan datuk-datuk istana.

##### **2) Fungsi Simbolis**

Kain tenun Siak mempunyai fungsi dan makna simbolis tertentu yang dapat diterka dahulu untuk mengetahui maknanya. Tenun Siak dikatakan memiliki fungsi simbolis, dimana kain tenun yang dimiliki oleh seseorang akan dapat memberikan pelambang atau makna tersendiri bagi si pemilikinya. Pelambangan ini akan dapat menunjukkan status sosial orang yang memakainya. Sedangkan bagi seorang penenun sebagai simbol pengabdian kepada Sultan dan keluarganya.

##### **b) Fungsi Tenun Siak pada Masa Sekarang**

Fungsi tenun Siak saat ini ada beberapa di antaranya adalah : fungsi pakaian, fungsi estetis, dan fungsi ekonomi. Perkembangan fungsi tenun Siak sesuai dengan situasi masyarakat Siak yang dulunya adalah kerajaan yang sarat dengan berbagai aturan dan ketentuan, membuat tenun Siak tidak begitu banyak memiliki fungsi di masyarakat. Tetapi semenjak kerajaan Siak berakhir, tenun Siak telah banyak mengalami perkembangan, bukan saja sebagai pakaian dan fungsi sosial tetapi juga sebagai benda estetis dan ekonomi.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Awal mula masuknya tenun ke daerah Siak bermula ketika Encik Siti binti Wan Karim, seorang pengrajin tenun dari Kesultanan Trengganu Malaysia, dibawa ke Kesultanan Siak oleh Sultan Ismail pada tahun 1764. Sejak saat itu, keterampilan menenun mulai diajarkan di lingkungan istana dan dibina langsung oleh Encik Siti binti Wan Karim.
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi perkembangan tenun Siak :
  - a. Peradaban manusia yang meningkat
  - b. Apresiasi masyarakat
  - c. Adat dan budaya
  - d. Ekonomi
  - e. Dukungan pemerintah
3. Pada tahun 1926-1942 pengrajin tenun masih menggunakan bahan sutera alam yang dipadukan dengan benang emas dan perak sebagai bahan pokok pembuatan kain tenun Siak. Sejak tahun 1950 para pengrajin mulai menggunakan benang kapas yang dipintal sendiri untuk kemudian dijadikan benang. Saat ini pengrajin tenun tidak perlu memintal benang lagi, karena benang yang diperlukan sudah banyak dijual di toko-toko.
4. Perkembangan teknik pembuatan kain tenun Siak bermula dari menggunakan alat tenun tumpu (1926-1984), alat tenun kik (1984-1990an), dan alat tenun bukan mesin (1990an-sekarang). Dalam pembuatan kain tenun diutamakan ketelitian dan keuletan tangan dari si penenun.
5. Motif dasar tenun Siak ini telah ada sejak tahun 1764 yang diturunkan secara turun-temurun. Ditahun 1926-2015 hingga sekarang para pengrajin tenun masih menggunakan motif dasar yang sama. Perkembangannya hanya terlihat pada kreatifitas pengrajin tenun yang memadukan beberapa motif menjadi satu kesatuan yang serasi dan indah. Motif tenun Siak berasal dari flora, fauna, jenis benda angkasa, dan bentuk-bentuk tertentu. Di masa Kerajaan Siak ada beberapa motif yang hanya boleh digunakan oleh raja-raja dan kaum bangsawan. Namun, seiring perkembangan zaman, ketentuan tersebut mulai luntur dan orang biasa pun sudah bebas menggunakan motif-motif tersebut.
6. Bentuk dan jenis tenun Siak mengalami perkembangan, mulai dari jenis pakaian hingga kain sarung, selendang, baju pengantin, kotak tisu, kotak cincin, hiasan dinding, kipas, taplak meja sarung bantal, tabir pengantin dan tanjak.

7. Perkembangan fungsi tenun Siak sesuai dengan situasi masyarakat Siak yang dulunya adalah kerajaan yang sarat dengan berbagai aturan dan ketentuan, membuat tenun Siak tidak begitu banyak memiliki fungsi di masyarakat. Tetapi semenjak kerajaan Siak berakhir, tenun Siak telah banyak mengalami perkembangan, bukan saja sebagai pakaian dan fungsi sosial tetapi juga sebagai benda estetik dan ekonomi.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Siak agar membantu pengembangan usaha tenun Siak dengan menambah sentra-sentra baru kerajinan tenun di Siak.
2. Perlu adanya usaha yang dilakukan oleh pemangku kepentingan untuk memotivasi generasi muda agar paham dengan budaya bertenun dan mendapatkan informasi yang memadai tentang tenunan Siak tersebut.
3. Membangun kerjasama antar masyarakat khususnya di daerah Siak untuk melestarikan tenun Siak dengan cara mengadakan pameran hasil kerajinan tenun Siak ataupun mempublikasikan dan mempromosikan hasil tenun melalui media cetak ataupun elektronik. Karena hal ini akan sangat mempengaruhi dalam memacu motivasi wisatawan pada umumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Malik, Tenas Effendy, dkk. 2004. *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*. Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. Yogyakarta
- Koentjaraningrat, dkk. 2007. *Masyarakat Melayu dan Budaya Melayu dalam Perubahan*. Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. Yogyakarta
- Kurniawan Otang, Guslinda. 2016. *Perubahan Bentuk, Fungsi dan Makna Tenun Songket Siak Pada Masyarakat Melayu Riau*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Sutrisno Puguh. 2012. *Seluk Beluk Tenunan Siak*. UR Press. Pekanbaru
- Wilaela. *Sultanah Latifah School Di Kerajaan Siak (1927-1945)* : UIN Sultan Syarif Kasim Riau